

Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Yayat Ruhiyat

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: yrruhiyat@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Satuan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi berbagai faktor, termasuk di dalamnya adalah layanan pendidikannya kepada para siswa. Layanan pokok pendidikan adalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran yang berkualitas dimaksudkan agar prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kabupaten Pangandaran ditinjau dari aspek yang diteliti telah diimplementasikan guru dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 2) Adanya berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kabupaten Pangandaran; 3) adanya berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pendahuluan

Upaya mewujudkan suatu negara yang maju, aman tenteram, adil, makmur dan sejahtera diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai bagi pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai bagi pembangunan dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud apabila negara tersebut memiliki lembaga-lembaga pendidikan yang memadai dan berkualitas.

Globalisasi menyebabkan banyak hal diberbagai negara mulai dari perubahan perilaku manusia, pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianutnya. Pada akhirnya berakibat pada perubahan kebudayaan disuatu komunitas, masyarakat bahkan negara. Pendidikan sebagai bagian dari budaya juga terkena imbas globalisasi. Apalagi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap dan terampil serta berbudi pekerti yang luhur mendapat tantangan yang berat.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas dari seorang pendidik atau guru.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14/2005 pasal 1; ayat 1). Dalam menjalankan tugasnya pada masa sekarang, profesionalisme menjadi tuntutan dan menjadi bagian integral dari profesi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru profesional memiliki sifat dan tanggungjawab yang dilakukan guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai standar profesionalisme, misalnya melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam menunjang profesionalitas.

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah "Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran." Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Surya (2014:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin (2011:63) seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jaman yang dimasa yang akan datang.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Satuan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi berbagai faktor, termasuk di dalamnya adalah layanan pendidikannya kepada para siswa. Layanan pokok pendidikan adalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran yang berkualitas dimaksudkan agar prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan optimal. Berkaitan dengan layanan pembelajaran, para guru adalah ujung tombak dalam menentukan mutu pembelajaran. Sebagai ujung tombak layanan pembelajaran para guru dituntut untuk bersikap profesional.

Profesionalitas kerja para guru merupakan bentuk gambaran dari budaya kerja para guru. Kualitas kerja sangat penting peranannya dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (action research), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik

meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi maka untuk melihat kompetensi profesional guru sebagai berikut: 1) Tampak perbedaan antara SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Cijulang dalam hal kepatuhan mereka menyusun administrasi guru. Saat ini, sertifikasi dipandang sebagai suatu alat atau instrumen untuk mendapatkan tunjangan kesejahteraan saja, sedangkan kesadaran akan upaya meningkatkan profesionalisme seperti yang diharapkan dalam program sertifikasi guru belum dirasakan secara optimal sehingga dibutuhkan sebuah penelitian; 2) Rata-rata ujian nasional periode 2017-2018 mengalami fluktuatif. Hal tersebut bisa terjadi karena berbagai macam faktor salah satunya adalah kompetensi guru dan kemampuan siswa yang berbeda tiap tahun. Demi meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka perlu kiranya kompetensi profesional guru ditingkatkan.

2. Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 DAN SMP Negeri 2 Cijulang Kabupaten Pangandaran. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu: 1) *Reduksi data*. Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; 2) *Sajian Data*. Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut; 3) *Penarikan simpulan dan verifikasi*. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Implementasi kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ditinjau dari aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan guru belum memanfaatkan secara optimal teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Hal ini dipertegas melalui hasil wawancara dengan komite SMP Negeri 1 Cijulang pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Guru perlu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Kmt.1)

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yayah Pujasari, (2012) judul penelitian "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran umum variable kompetensi professional guru dalam mengajar (X) di SMU Negeri 2 Cimahi berdasarkan hasil perhitungan Weighted Means Score (WMS) menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,21 yang artinya berkriteria sangat baik; (2) Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan Weighted Means Score (WMS) memperoleh rata-rata skor sebesar 2,88 yang berarti memiliki kriteria baik; (3) Pengaruh kompetensi guru dalam mengajar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di SMU Negeri 2 Cimahi berdasarkan uji korelasi, berada dalam kategori signifikan dengan harga thitung sebesar 5,46 sedangkan harga ttabel pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,00. Uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi professional guru sebesar 29,59%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian ini ada aspek mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru secara efektif, sedangkan pada penelitian terdahulu belum diteliti aspek tersebut.

Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Berangkat dari masalah di atas, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu.

Guru adalah seseorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Usman (2008:115) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal yaitu:

- 1). Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- 2). Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- 3). Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- 4). Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- 5). Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- 6). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- 7). Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- 8). Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Johnson (Mulyasa, 2007:127) mengemukakan kompetensi profesional mencakup beberapa hal yaitu :

- 1). Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- 2). Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- 3). Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Kemudian makalah ini akan menjelaskan tentang kompetensi profesional guru.

3.2 Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebagai berikut:

- 1). Tugas-tugas administrasi guru yang dianggap memberatkan. Sebagian guru beranggapan bahwa merasa cukup lama dan berpengalaman menjadi guru, semuanya sudah dimengerti dan hapal di "luar kepala". Akibatnya, sebagian besar tugas administrasi dibuat dengan setengah terpaksa hanya untuk menyenangkan hati atasan.
- 2). Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan). Ada anggapan bahwa guru berprestasi maupun tidak berprestasi pun gajinya sama, inilah yang membuat sebagian guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikannya.
- 3). Guru kurang memanfaatkan waktu di sekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat tentang pengalaman-pengalaman proses belajar mengajar (PBM) yang baik. Guru beranggapan kewajiban atau tugasnya hanya sekadar mengajar di kelas, tanpa mau mengembangkan aspek lainnya yang berkaitan dengan peningkatan atau pengembangan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan tanpa malu-malu, kecenderungan guru kini ada kebiasaan yang kurang produktif di ruang guru yaitu pada saat PBM di kelas berakhir sebagian guru membahas atau bertukar pikiran tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melainkan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pola-pola kehidupan materialistis, konsumtif, ngegosip, membicarakan kelemahan orang lain, dan sejenisnya.
- 4). Kurangnya minat guru untuk berinovasi. Guru beranggapan bahwa apa yang sudah dilakukan pada PBM di nilai masih baik dan tidak ada kendala. Hal inilah yang membuat merasa nyaman dan tidak perlu inovasi dalam memberikan pendidikan pada siswa.
- 5). Kurang tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang PBM. Akibatnya pelaksanaan PBM berjalan kurang efektif dan cenderung penyampaian materi bahan ajar dari guru tidak berkembang dengan semestinya, yaitu dengan strategi pembelajaran yang inovatif, bervariasi dalam alat dan media, namun cenderung monoton.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan kompetensi profesional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Cijulang dan SMP Negeri 2 Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebagai berikut:

- 1). Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 sebagai peluang dan tantangan. Isi undang-undang ini jelas sangat berarti, karena bertujuan : (1) Mengangkat harkat citra dan martabat guru, (2) Meningkatkan tanggungjawab profesi guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, dan manajer pembelajaran, (3) Memberdayakan dan mendayakan profesi guru secara optimal, (4) Memberikan jaminan kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru. Melalui kelahiran Undang-Undang ini diharapkan mampu memberikan payung dan landasan hukum bagi terwujudnya guru profesional, guru sejahtera dan terlindungi.
- 2). Meningkatkan kompetensi guru sebuah keharusan atau wajib dipenuhi sebagai konsekuensi guru sebagai profesi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa setiap guru minimal memiliki 4 (empat) kompetensi guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam kaca pandang demikian, guru dituntut harus merealisasikan segala hal dalam kaitan pembelajaran yang lebih efektif dan berhasil. Oleh karena itu diperlukan guru yang berkompeten. Guru yang berkompeten adalah seseorang yang memiliki 10 (sepuluh) dasar kompetensi guru, yaitu : (1) Penguasaan materi. (2) Pengelolaan program belajar-mengajar. (3) Pengelolaan kelas. (4) Penggunaan media dan sumber belajar. (5) Menguasai landasan kependidikan. (6) Mengelola

interaksi belajar mengajar. (7) Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan mengajar. (8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (10) Memahami prinsi-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

- 3). Pemberian kesejahteraan guru melalui peran serta pemerintah terus ditingkatkan. Hal ini sudah terealisasi dengan adanya pemberian tunjangan profesi guru dan tunjangan fungsional. Diharapkan upaya ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru dalam bekerja.
- 4). Pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai dan relevan dengan tuntutan dan situasi pembelajaran terkini diharapkan mampu ditingkatkan melalui perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan dana yang tersedia baik dari swadaya, subsidi pemerintah misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Block Grand Pendidikan, dan donasi pendidikan lainnya yang sejenis. Dengan demikian diharapkan proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan dapat tercapai.
- 5). Secara individu maupun kelompok harus berani memahami bahwa profesi guru itu suatu pilihan, ketika sudah memutuskan menjadi guru harus siap dengan segala konsekuensinya. Oleh karena itu guru harus memiliki pola pikir dan perilaku kerja yang maju. Hal ini dapat ditunjukkan dengan : (1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. (2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi. (3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. (4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. (5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya (memiliki rasa syukur dan memaknai guru sebagai panggilan hidupnya). Semua keinginan itu dapat direalisasikan apabila ada niat dan keamauan untuk berkembang melalui berbagai kegiatan, antara lain : pendidikan dan pelatihan sertifikasi guru, kursus, seminar pendidikan dan pengembangan profesi guru lainnya.
- 6). Guru harus diberi ruang untuk berprestasi dan diberi apresiasi apabila dapat menunjukkan kualitas dan kompetensi di atas ketentuan standar. Ruang tersebut, misalnya pemilihan guru berprestasi, Kompetisi Simulasi pembelajara kelas yang efektif, dan lainnya. Hal ini penting untuk memotivasi kerja dan budaya kompetisi dalam tugas dan fungsinya dalam pendidikan. Pemberian ini dapat dilakukan oleh Pemerintah atau Yayasan, Sebaliknya apabila guru kurang berprestasi dan tidak mencerminkan seorang guru perlu juga diberi pembinaan dan hukuman dengan maksud memotivasi kembali tugas dan perannya dalam dunia pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu implementasi pembiayaan pendidikan melalui dana BOS di SMAN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) Perencanaan Penyusunan Anggaran Biaya Pendidikan dilaksanakan dengan cermat; 2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan juklas dan juknis BOS; dan 3) Pengawasan anggaran dilaksanakan dengan efektif.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut: 1) BOS selalu datang terlambat sehingga; 2) Pembelanjaan dana BOS terbatas pada belanja yang telah ditetapkan berdasarkan juklak dan juknis; 3) Pembayaran dengan sistem TNT (Transfer Non Tunai) menjadikan pembayaran cukup merepotkan; 4) Realisasi pembayaran sebuah barang harus sesuai dengan anggaran sehingga kalau ada kukarangan harus ditambah, disisilain kalau harganya dibawah rencana sisanya harus dikembalikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Dalam mengatasi keterlambatan pencairan BOS, mencari dana talang dari dana komite sekolah, koperasi sekolah baik karyawan maupun koperasi siswa, dan dari perseorangan yang memiliki uang yang tidak digunakan sehingga kebutuhan operasional sekolah dapat terpenuhi dan segera membayar jika dana BOS itu cair; 2) Tetap melaksanakan juklak dan juknis sesuai dengan prosedur, untuk mengcover pembelajaran diluar juklak dan juknis maka kami mencari sumber dana lain diluar BOS misalnya dana dari komite sekolah. Namun demikian terkadang kami juga walaupun

sebenarnya tidak boleh menggunakan dana penyisihan dari pembelanjaan BOS; 3) Berusaha sekuat tenaga mencari toko/perusahaan yang memiliki rekening bank dan memiliki NPWP agar dapat melakukan TNT tersebut. Namun jika tidak ada maka SMAN 1 Kadipaten bekerjasama dengan toko/perusahaan agar TNT dapat dilakukan namun melalui perusahaan yang lain. Perusahaan tersebut memberikan pembayaran tunai terhadap perusahaan yang tidak memiliki rekening dan NPWP tersebut; 4) Untuk mengatasi realisasi barang yang tidak sesuai harganya dengan anggaran maka kami selalu mencari harga yang sesuai dengan anggaran dengan melobi pihak penjual agar memberikan harga sesuai dengan anggaran yang ada kalau pun tidak berhasil kami siap mengembalikan ke kas negara, namun jika ada kekurangan harga kami biasanya menutupi dari keuangan komite sekolah.

Daftar Pustaka

- Depdikbud, 1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2014. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djam'an Satori. 2011. *Prestasi Kerja Guru*. Tersedia pada <http://www.guruvalah.tk>.
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael. 2007. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhaimin. 2014. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan*. Jakarta: Galia.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisi.
- Tarigan, D. 2006. *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Kalor dan Perpindahannya (online)*. Tersedia : <http://sps.upi.edu>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Widodo, Slamet. 2011. *Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Tersedia <http://media.diknas.go.id//> (Akses tanggal 2 Desember 2019).